

mengalami menopause. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa latah timbul pada wanita setengah tua yang disebabkan karena orang tersebut (penderita latah) sebelumnya telah mengalami kegelisahan batin yang berkaitan dengan masalah psikoseksual. Sedangkan para wanita yang telah mengalami/nemasuki masa menopause seringkali mengalami kegelisahan batin. Sehingga tidak mustahil bila orang yang mengalami kegelisahan batin tersebut menjadi latah, namun hal ini tergantung dari struktur kepribadian seseorang. Seseorang yang mengalami kegelisahan batin tersebut menjadi latah bila orang tersebut memiliki struktur kepribadian/predisposisi untuk latah.

Latah juga bisa menular dalam suatu keluarga, karena dalam sebuah keluarga yang terdapat orang latah, maka anggota keluarga yang lainnya akan terkondisi latah dalam kehidupan sehari-harinya. Namun semua itu kembali pada para anggota keluarganya tersebut, bila para anggota keluarganya tersebut tidak memiliki predisposisi untuk latah meskipun ia selalu terkondisi/terbiasa dalam kelatahan salah satu anggota keluarganya, maka ia tidak akan menjadi latah.

2.2 Lingkungan Penderita Latah

Penderita latah banyak didapati di daerah-daerah

perkampungan atau pedesaan dan jarang di daerah perkotaan. lingkungan memang mempengaruhi seseorang untuk menjadi lkatah. Telah dikemukakan sebelumnya bahwa latah timbul karena sebelumnya seseorang mengalami kegelisahan batin yang erat kaitannya dengan masalah psikoseksual. Pada orang pedesaan, biasanya kehidupan sehari-harinya kurang dipadati dengan kesibukan-kesibukan lain selain pekerjaan rutusnya sehari-hari, sehingga kegelisahan batin yang dirasakannya amat mendalam dan semakin memacu dirinya untuk menjadi latah. Sedangkan bagi orang-orang di daerah perkotaan, kehidupan sehari-harinya biasanya selalu dipadati dengan berbagai macam kesibukan lain di luar rumah, sehingga kegelisahan batin yang dirasakannya dapat dilupakannya melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar rumah tersebut. Dengan demikian kita dapat mengetahui bahwa faktor lingkungan dan kebiasaan hidup sehari-hari sangat mempengaruhi timbulnya latah.

2.3 Penderita Latah dan Masyarakat

Setiap hari manusia senantiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya tersebut tentunya tidak bisa lepas dari kehidupan bermasyarakat yang selalu ada kecenderungan untuk berinteraksi atau berhubungan antara individu yang satu dengan yang lain dalam masyarakat

tersebut. Seperti yang telah diketahui bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang selalu ada kecenderungan untuk hidup berkelompok/bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, tentunya ada bermacam-macam individu yang berada dalam lingkungan kelompok/nasyarakat tersebut. Dalam suatu masyarakat tentunya terdiri dari kumpulan atau sekelompok individu yang bervariasi, ada laki-laki dan wanita, tua dan muda, besar dan kecil dan ada juga yang normal dan tidak normal. Yang dimaksud individu yang tidak normal ialah orang/individu yang memiliki cacat dalam dirinya, apakah itu berupa cacat tubuh ataupun cacat mental. Misalnya orang yang lumpuh, bisu, gila dan sebagainya. Dalam mengadakan interaksi dengan sesamanya yang tergolong tidak normal, seseorang yang normal tentunya menggunakan cara atau alat tertentu agar orang yang tidak normal tersebut bisa mengerti dan memahaminya. Misalnya, seseorang yang mengadakan interaksi dengan orang bisu, tentunya ia (orang yang normal) juga sedikit banyak harus menggunakan bahasa isyarat atau yang lainnya agar dapat dimengerti oleh orang bisu tersebut.

Lain halnya dengan orang latah, dalam mengadakan interaksi tidak perlu menggunakan cara ataupun alat tertentu. Karena orang latah dapat melakukan interaksi dengan sesamanya seperti orang yang normal, mengingat orang latah itu sendiri merupakan orang yang tidak

berbeda dengan orang yang normal. Hanya saja cara dia berkomunikasi yang berbeda dengan orang yang normal, yaitu apabila orang latah tersebut menerima stimulus yang mengejutkannya. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa seorang penderita latah dalam melakukan komunikasi dipengaruhi oleh kesadarannya. Apabila stimulus yang diterima mengejutkannya, maka respon yang diberikan merupakan respon yang berdasarkan pada refleks, yaitu pemberian respon yang tanpa melalui proses berpikir lebih dulu. Sehingga kata-kata yang diucapkannya tidak sesuai dengan respon yang diharapkan oleh si pemberi pesan.

Sebagaimana layaknya orang yang normal, orang latah juga dapat melakukan kegiatan/kebiasaan sehari-hari seperti orang yang normal. Dalam hidup bermasyarakat, seorang penderita latah tidak dikucilkan dari kehidupan sehari-hari. Tidak dikucilkan dalam arti bahwa masyarakat mau menerima penderita dalam kehidupan sehari-hari, karena masyarakat tidak merasa terganggu dengan kehadiran orang latah dalam kehidupannya, bahkan ada sebagian individu yang merasa terhibur. Masyarakat juga menganggap bahwa latah bukanlah suatu penyakit yang berbahaya yang dapat menimbulkan kecemasan bagi masyarakat, serta dapat menyebabkan sesuatu yang dapat mengganggu ketentraman masyarakat, yang penderitanya harus dijauhi. Jadi dalam hal ini masyarakat menganggap bahwa orang latah adalah

orang yang normal, karena orang latah juga dapat melakukan kegiatan/kebiasaan sehari-hari ia akan bertingkah laku wajar apabila orang-orang yang ada disekelilingnya tidak mengganggu atau menggodanya. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak menolak kehadiran orang latah dalam kehidupannya.

Logikanya bahwa dalam keadaan normal, masyarakat setempat pasti tidak bisa menerima ungkapan-ungkapan yang kotor dan jorok tersebut, karena hal tersebut masih merupakan hal yang tabu dalam kehidupan/lingkungan masyarakat yang normal. Tapi bila kata-kata yang kotor dan jorok tersebut terucap/diucapkan oleh orang latah, maka masyarakat akan bisa menerima. Begitu juga dengan penderita latah itu sendiri, sebenarnya penderita latah tidak mau mengucapkan kata-kata yang kotor dan jorok. Namun karena pengucapan kata-kata yang kotor muncul tanpa dapat dikendalikannya, maka penderita latah hanya menahan perasaan malu setelah penderita latah tersebut sadar.